

OBJEKTIVITAS BERITA LINGKUNGAN HIDUP DI HARIAN KOMPAS

**(Analisis Isi pada Berita Lingkungan dalam Pemberitaan Kasus
Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut Di Indonesia Di Harian
Kompas Periode Februari – September 2012)**

Hendrika Windaryati

Yohanes Widodo Ssos., MSc

Program Studi Komunikasi, FISIP

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

JL. Babarsari No.6, Yogyakarta 55281

Email : hwindaryati@yahoo.com

***Abstract:** Masalah seperti kebakaran hutan dan pembukaan lahan gambut untuk kawasan pertanian merupakan faktor utama penyumbang emisi gas rumah kaca seperti CO₂, yang dampaknya bisa mengancam kelestarian makhluk hidup. Salah satu usaha untuk perbaikan lahan gambut/hutan bisa melalui pemberitaan media yang baik. Salah satu ciri pemberitaan dikatakan baik apabila memperhatikan objektivitas dalam penulisan berita. objektivitas berkaitan dengan kualitas informasi. Objektivitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan kategori objektivitas media Rahma Ida yaitu akurasi, ketidakberpihakan dan validitas.*

***Kata Kunci :** kebakaran hutan, gambut, objektivitas, metode Rahma Ida, Kompas*

PENDAHULUAN

Masalah gambut mulai mendapat tanggapan yang serius ketika isu perubahan iklim dan pemanasan global yang semakin meningkat. Menurut Harsono, lahan gambut adalah ekosistem alami dimana menjadi tempat yang memiliki keanekaragaman hayati, menjadi pengatur iklim, bernilai tinggi sekaligus menjadi tempat menggantungkan hidup jutaan penduduk di sekitar lokasi tersebut (Harsono, 2012: 12). Masalah seperti kebakaran hutan dan pembukaan lahan gambut untuk kawasan pertanian merupakan faktor utama penyumbang emisi gas rumah kaca seperti CO₂, yang dampaknya bisa mengancam kelestarian makhluk hidup. Salah satu usaha untuk perbaikan lahan

gambut/hutan bisa melalui pemberitaan media yang baik. Salah satu ciri pemberitaan dikatakan baik apabila memperhatikan objektivitas dalam penulisan berita.

Pemberitaan media mengenai kebakaran hutan dan lahan gambut dapat membawa pengaruh pada pandangan serta perilaku kita terhadap alam dan isu-isu lingkungan namun pemberitaan yang sama jika dilakukan dengan tidak memperhatikan objektivitas dalam penulisan berita maka akan membawa dampak yang berbeda yakni bisa menciptakan disintegrasi antara satu pihak dengan pihak lainnya. Sesuai dengan fungsi media massa, pemberitaan diharapkan bisa melaporkan masalah melalui informasi yang lebih jelas dan berimbang.

Namun dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan Elizabeth Paulina Dewi Trikurniati (Trikurniati, 2010: 123), yang melakukan penelitian untuk melihat atau memperoleh gambaran mengenai penerapan jurnalisme lingkungan pada SKH Kompas dan Pikiran Rakyat dengan menekankan pada empat dimensi analisis penelitian yaitu informasi, korelasi, kohesi dan pengawasan, dan penelitian yang sama juga dilakukan oleh Aninda Haswari (Haswari, 2010: 118), berbeda pada tema dan surat kabar yang digunakan dalam penelitian.

Hasil dari kedua penelitian ini menyebutkan bahwa Kompas sudah menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan melalui pemberitaannya namun penerapan jurnalisme lingkungan masih terdapat kekurangan dalam sebagian dimensi yang menjadi kategori penelitian seperti pada dimensi korelasi. Sedangkan Noviriyanti menyebutkan bahwa objektivitas dalam penulisan berita lingkungan sering diabaikan oleh wartawan, hal ini terbukti dari penelitian beberapa surat kabar baik lokal maupun nasional yang terbit di Riau. Menurut Noviriyanti pelanggaran objektivitas berita lingkungan yang sering dilakukan antara lain tidak sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik yang berlaku atau benar, tidak akurat, tidak berimbang, tidak valid dan tidak didukung oleh fakta dan data yang memadai (Noviriyanti, 2006: 9).

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, peneliti ingin mengetahui baik tidaknya penerapan objektivitas dalam berita lingkungan dengan

mengambil salah satu kasus yang dijadikan berita di sebuah media nasional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah objektivitas Kompas dikategorikan baik dalam pemberitaan lingkungan hidup khususnya kasus kebakaran hutan dan lahan gambut di Indonesia periode Februari- September 2012?

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode analisis isi yang menggunakan kategori objektivitas media Rahma Ida. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah objektivitas Kompas dikategorikan baik dalam pemberitaan lingkungan hidup khususnya kasus kebakaran hutan dan lahan gambut di Indonesia. Objektivitas terkait pemberitaan kebakaran hutan dan lahan gambut pada harian Kompas dapat dilihat dari tiga dimensi diantaranya, akurasi, ketidakberpihakan dan validitas.

KERANGKA TEORI

Media Massa dan Lingkungan

Media massa baik cetak, elektronik maupun media *online* melalui produk jurnanisme yang ada menjadi jembatan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui apa yang terjadi dengan lingkungan baik tempat tinggalnya maupun secara psikologis dekat dengan mereka. Menurut Puspita (2012: 4), dari pengamatan media yang memiliki produk jurnanisme masih jarang ditemui liputan terkait isu lingkungan yang tidak hanya sekedar menginformasikan tetapi juga memberikan solusi sehingga dibutuhkan produk jurnanisme yang ideal sebagai sumber berita bagi masyarakat. Berita lingkungan hidup yang ideal bisa dilihat dari beberapa kategori, salah satu diantaranya adalah objektivitas dari berita tersebut. Mendasari penelitian ini maka dibutuhkan teori dan konsep yang mendukung penelitian diantaranya:

Berita Lingkungan Hidup

Media massa memiliki peran yang strategis untuk memupuk kesadaran maupun kepedulian dari publik melalui pemberitaannya agar peduli terhadap masalah lingkungan.

Abrar menyatakan bahwa:

“Pada hakekatnya berita lingkungan hidup sama saja dengan berita lainnya seperti berita kriminal, berita politik dan sebagainya yang membedakannya adalah realitas yang menjadi bahan bakunya.”(Abrar, 1993: 7).

Dari definisi di atas bisa menjelaskan bahwa berita-berita lingkungan hidup adalah berita yang memuat persoalan atau permasalahan lingkungan hidup di dalamnya. Abrar menyatakan bahwa selain itu berita lingkungan juga bisa mengundang konflik kepentingan berbagai pihak. Sehingga dalam penerapannya berita lingkungan hidup selain membutuhkan ketrampilan jurnalistik yang standar, juga membutuhkan pengetahuan yang cukup komperhensif tentang hubungan alam, manusia, pembangunan dan ekonomi secara holistik, dampak fisik dan sosial kerusakan lingkungan hidup termasuk bagaimana cara menanggulangi kerusakan lingkungan hidup tersebut (Abrar, 1993: 9). Selain hal-hal yang disampaikan oleh Abrar, Noviriyanti menekankan pada pentingnya objektivitas dalam menyajikan berita lingkungan hidup (Noviriyanti, 2006: 104).

Objektivitas Berita Lingkungan

Rivers William dan Matthews menyatakan bahwa:

“Objektivitas dalam melaporkan berita adalah tujuan lainnya yang merupakan tanda seorang profesional yang berpengalaman. Tidak ada alasan bagi ketidakbenaran atau ketidakseksamaan” (William&Mathews, 1994: 397).

Pemberitaan yang tidak memperhatikan kaidah objektivitas bisa bertentangan dengan tujuan dari jurnalisme sendiri yaitu dalam hal pemberian informasi dan menunjukkan kebenaran serta mencerdaskan masyarakat (Noviriyanti, 2006: 60). Sebagai salah satu prinsip penilaian, objektifitas dikatakan hanya memiliki cakupan kecil jika dibandingkan dengan prinsip lain namun objektifitas memiliki fungsi yang tidak boleh dianggap remeh, dalam kaitannya dengan kualitas informasi (McQuail, 1987: 129). Objektivitas berita termasuk berita-berita lingkungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode jurnalistik pada umumnya diantaranya metode Rahma Ida yang digunakan untuk mengukur objektivitas dalam penelitian ini.

KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep memuat dimensi, unit analisis dan kategorisasi. Masing-masing unit analisis ini akan digunakan untuk menganalisis baik tidaknya penerapan objektivitas berita lingkungan hidup khususnya mengenai berita kebakaran hutan dan lahan gambut di Indonesia yang diterbitkan surat kabar harian Kompas periode Februari - September 2012.

TABEL 1
Kategori Objektivitas Metode Rahma Ida

No	Dimensi	Unit Analisis	Kategori
1	Akurasi	Kesesesuaian judul dengan isi berita	Sesuai
			Tidak sesuai
		Pencantuman waktu	Dicantumkan
			Tidak dicantumkan
		Faktualitas berita	Mencampurkan fakta dan opini
			Tidak mencampurkan fakta dan opini
2	Ketidakberpihakan	Ditinjau dari sumber berita	Ada
			Tidak ada
		Ditinjau dari ukuran fisik luas kolom	Seimbang
			Tidak seimbang
		Atribusi	Seimbang
			Tidak seimbang
3	Validitas	Kompetensi	Ada
			Tidak ada
		Pelaku langsung	Pelaku langsung
			Bukan pelaku langsung
			Wartawan

METODE

Jenis dan Teknik Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini lebih diberatkan pada aspek keluasan data, sehingga hasil dari penelitian merupakan representasi dari keseluruhan populasi (Kriyantono, 2008: 55).

Salah satu metode dalam penelitian kuantitatif adalah analisis isi. Analisis isi digunakan untuk meneliti atau menganalisis isi komunikasi secara sistematis,

objektif dan kuantitatif (Kriyantono, 2008: 60). Dalam penelitian ini, peneliti akan menghitung kemunculan unit analisis atau distribusi frekuensi kemunculan unit analisis dari teks berita, agar bisa menjawab rumusan masalah penelitian.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah berita-berita kebakaran hutan dan masalah- masalah mengenai lahan gambut yang dimuat pada SKH Kompas pada bulan Februari-September 2012.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 63 berita yang dimuat oleh Kompas pada bulan Februari- September 2012. Sedangkan Sampel uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah keseluruhan berita. Dalam penarikan sampel tidak terdapat ketentuan pasti mengenai jumlah besar kecilnya, yang terpenting adalah pengambilan sampel haruslah representatif atau mampu mewakili secara keseluruhan (Kriyantono, 2008: 151). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total sampling yaitu meneliti seluruh populasi yang berjumlah 63 berita.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan beberapa dokumen sebagai sumber informasi dalam menginterpretasi data hasil observasi (Kriyantono, 2008: 116). Data dalam penelitian ini adalah kliping teks berita mengenai berita kebakaran hutan dan lahan gambut pada SKH Kompas periode Februari- September 2012.

Pengkodean

Proses melakukan *coding* dalam penelitian analisis isi adalah seorang *coder* berhadapan dengan teks yang mana merupakan *content* (isi), (Eriyanto, 2011: 240). Pengkodean ini menggunakan lembar koding (*coding sheet*) yang telah memuat nilai item-item indikator, variabel yang dikoding. Teknis pengkodean ini dilakukan oleh dua *intercoder*. Pengkodean dari kedua *intercoder* ini kemudian akan diuji tingkat reliabilitasnya dengan membandingkan jawaban dari *coding sheet* berdasarkan kesamaan-kesamaan pengkodean yang

dilakukan oleh kedua *intercoder*. Hasil dari koding ini kemudian akan dilakukan uji reliabilitasnya agar penelitian ini, mencapai hasil yang objektif dan reliabel.

Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini mencapai hasil yang obyektif dan reliabel. Salah satu teknik uji reliabilitas yang dapat digunakan adalah teknik yang dikemukakan oleh R. Holsti. *Intercoder reliability* dapat dilakukan dengan menggunakan data nominal dalam bentuk presentase pada tingkat persamaannya.

Teknik Analisis Data

Pengolahan pengkodean dilakukan secara kuantitatif yaitu distirbusi frekuensi. Hal ini bermanfaat untuk melihat porsi klarifikasi penilaian pada setiap kategori dimensi unit analisis. Setelah berita melalui proses *coding* maka peneliti kemudian melakukan rekap data. Hasil rekap data tersebut selanjutnya dideskripsikan.

Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang dapat mendiskripsikan dan menjabarkan temuan dan data yang diperoleh dari analisis isi (Eriyanto, 2011: 305). Data hasil penelitian diperoleh peneliti dengan mencatat frekuensi kemunculan unit analisis yang telah ditentukan dalam lembar *coding sheet*. Selanjutnya pencatatan frekuensi ini akan diinterpretasikan ke dalam tabel frekuensi hasil pengumpulan data. Frekuensi dari setiap unit analisis dalam penelitian akan diorganisasikan sehingga mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL

Uji Reliabilitas Penelitian

Sebelum masuk ke dalam proses penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji reliabilitas untuk menguji validitas alat ukur yang telah dijabarkan atau disusun sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari

perhitungan dengan menggunakan rumus Holsty, yang mana derajat kesamaan harus mencapai 70 % atau 0,70 adalah:

TABEL 2
Uji Reliabilitas Dua Intercoder untuk Semua Unit Analisis.

Kode	Unit Analisis	N1	N2	M
1	Kesesuaian Judul dengan Isi Berita	63	63	58
2	Pencantuman Waktu	63	63	60
3	Penggunaan Data pendukung	63	63	49
4	Faktualitas Berita	63	63	47
5	Sumber Berita	63	63	58
6	Ukuran Fisik Luas Kolom	63	63	57
7	Atribusi	63	63	62
8	Kompetensi	63	63	56
Total		504	504	447

Hasil uji reliabilitas:

$$CR = \frac{2M}{N1+N2} = \frac{2(447)}{504+504} = \frac{894}{1088} = 0,82$$

Tujuan dibuat tabel uji reliabilitas pada awal penelitian adalah untuk melihat apakah masing-masing dari unit analisis telah berfungsi dengan baik, sehingga nantinya pada saat penelitian untuk masing-masing unit analisis tidak ditemukan nilai yang tidak reliabel. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua unit analisis telah berfungsi dengan baik.

Analisis

Objektivitas terkait pemberitaan kebakaran hutan dan lahan gambut pada harian Kompas dapat dilihat dari tiga dimensi diantaranya, akurasi yang dapat dilihat dari kategori kesesuaian judul dengan isi berita, pencantuman waktu, faktualitas berita dan data pendukung. Kemudian Objektivitas yang dilihat dari ketidakberpihakan dapat diukur dari sumber berita dan ukuran fisik luas kolom sedangkan objektivitas yang dilihat dari validitas dapat diukur dari atribusi dan

kompetensi. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam bentuk tabel dan diagram :

1. Berita Lingkungan Kompas Terkait Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut Dilihat dari Dimensi Akurasi

Di bawah ini merupakan hasil analisis peneliti pada pemberitaan kebakaran hutan dan lahan gambut dari unit analisis Akurasi.

Akurasi dalam penelitian ini dilihat atau diukur dari empat unit analisis di antaranya kesesuaian judul dengan isi berita, pencantuman waktu terjadinya peristiwa, penggunaan data pendukung dan faktualitas berita.

1.1. Kesesuaian Judul dengan Isi Berita

TABEL 3
Analisis Berita Lingkungan Kompas Terkait Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut dari Kategori Kesesuaian Judul dengan Isi Berita

Kesesuaian Judul dengan Isi Berita	N	%
Sesuai	60	95,2 %
Tidak Sesuai	3	4,8 %
Jumlah	63	100 %

Sumber: Coding Sheet

1.2. Pencantuman Waktu

TABEL 4
Analisis Berita Lingkungan Kompas Terkait Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut dari Kategori Pencantuman Waktu

Pencantuman Waktu	N	%
Dicantumkan	61	96,8 %
Tidak Dicantumkan	2	3,2 %
Jumlah	63	100 %

Sumber: Coding Sheet

1.3. Penggunaan Data Pendukung

TABEL 5
Analisis Berita Lingkungan Kompas Terkait Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut dari Kategori Penggunaan Data Pendukung

Penggunaan Data Pendukung	N	%
Ada	46	73 %
Tidak Ada	17	27 %

Jumlah	63	100 %
--------	----	-------

Sumber: Coding Sheet

1.4. Faktualitas berita

TABEL 6

Analisis Berita Lingkungan Kompas Terkait Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut dari Kategori Faktualitas Berita

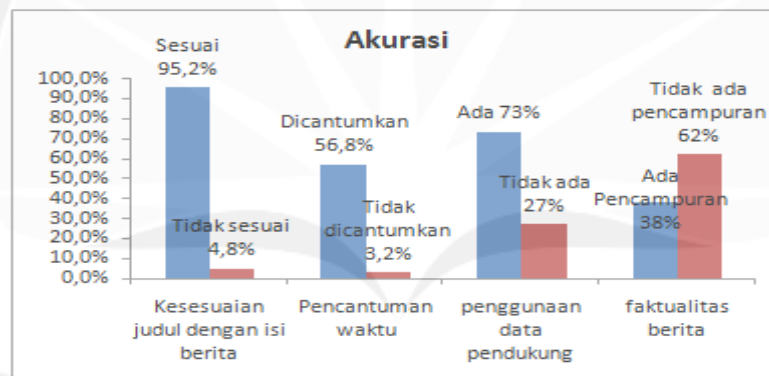
Faktualitas Berita	N	%
Ada pencampuran fakta dan opini	24	38 %
Tidak Ada pencampuran fakta dan opini	39	61,2 %
Jumlah	63	100 %

Sumber: Coding Sheet

Diagram untuk ke empat kategori ini adalah :

Diagram 1

Unit Analisis Akurasi pada Pemberitaan harian Kompas



Sumber : Data hasil penelitian

2. Berita Lingkungan Kompas Terkait Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut Dilihat dari Dimensi Ketidakberpihakan

Di bawah ini merupakan hasil analisis peneliti pada pemberitaan kebakaran hutan dan lahan gambut dari unit analisis ketidakberpihakan. Ketidakberpihakan dalam pemberitaan yaitu menyangkut keseimbangan penulisan berita. Sebuah berita menjadi tidak berpihak ketika tidak terdapat keseimbangan baik dari sumber berita maupun ukuran fisik kolom.

2.1. Ketidakberpihakan Ditinjau dari Sumber Berita

TABEL 7
Analisis Berita Lingkungan Kompas Terkait Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut dari Validitas Ditinjau dari Sumber Berita

Sumber Berita	N	%
Seimbang	57	90,5 %
Tidak Seimbang	6	9,5 %
Jumlah	63	100 %

Sumber: Coding Sheet

2.2. Ketidakberpihakan Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom

TABEL 8
Analisis Berita Lingkungan Kompas Terkait Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut dari Validitas Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom

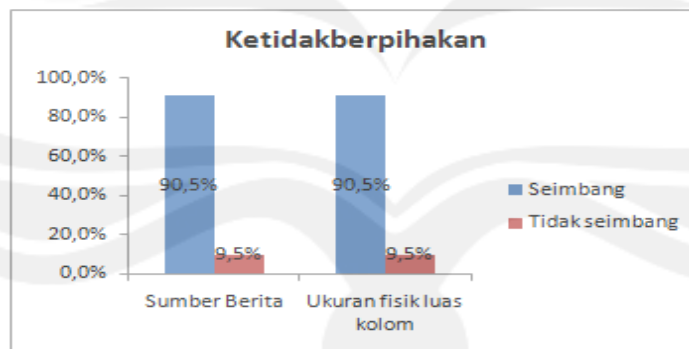
Ukuran Fisik Luas Kolom	N	%
Seimbang	57	90,5 %
Tidak Seimbang	6	9,5 %
Jumlah	63	100 %

Sumber: Coding Sheet

Diagram untuk ke dua kategori ini adalah :

Diagram 2

Unit Analisis Ketidakberpihakan



Sumber: Data hasil penelitian

3. Berita Lingkungan Kompas Terkait Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut Dilihat dari Dimensi Akurasi

Di bawah ini merupakan hasil analisis peneliti pada pemberitaan kebakaran hutan dan lahan gambut pada unit analisis Validitas.

Validitas adalah keabsahan dari pemberitaan. Hal ini dapat diukur dari atribusi yaitu pencantuman sumber berita secara jelas dan kompetensi yaitu menyangkut

pihak yang dijadikan sumber berita dalam pemberitaan. Sehingga yang menjadi ukuran untuk menilai validitas berita terbagi menjadi 2 kategori yaitu Atribusi dan Kompetensi

3.1. Validitas Ditinjau dari Atribusi

TABEL 9
Analisis Berita Lingkungan Kompas Terkait Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut dari Kategori Atribusi

Atribusi	N	%
Jelas	62	98,4 %
Tidak Jelas	1	1,6 %
Jumlah	63	100 %

Sumber: Coding Sheet

3.2. Validitas Ditinjau dari Kompetensi

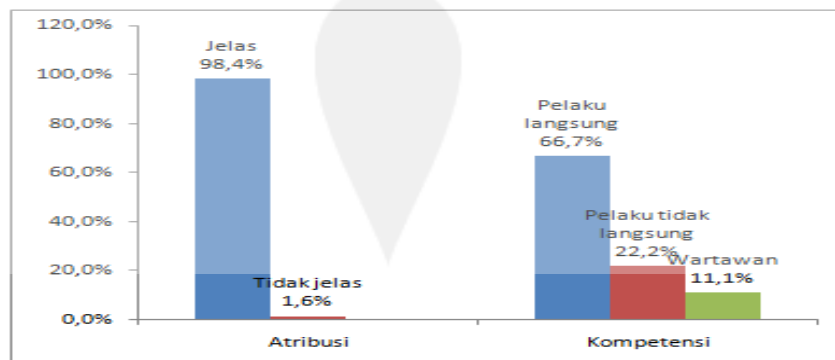
TABEL 10
Analisis Berita Lingkungan Kompas Terkait Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut dari Kategori Kompetensi

Kompetensi	N	%
Pelaku Langsung	42	66,6 %
Pelaku Tidak Langsung	14	22,2 %
Wartawan	7	11,1 %
Jumlah	63	100 %

Sumber: Coding Sheet

Diagram untuk ke dua kategori ini adalah:

Diagram 3
Unit Analisis Validitas Pada Pemberitaan Kompas



Sumber: Data hasil penelitian

PEMBAHASAN

Penelitian terkait objektivitas berita lingkungan hidup pada kasus kebakaran hutan dan lahan gambut di harian Kompas dimaksudkan untuk melihat baik atau tidaknya penerapan objektivitas berita lingkungan oleh Kompas dengan mengambil salah satu kasus yang sering terjadi di Indonesia yaitu kasus kebakaran hutan dan masalah yang terkait dengan lahan gambut. Pengukuran penelitian ini mengacu pada kategori-kategori yang telah ditentukan dalam metode Rahma Ida (Noviriyanti, 2006: 67). Berita dikatakan Objektif ketika teks berita memenuhi nilai-nilai objektivitas secara berimbang. Pada diagram dan tabel yang telah di lampirkan di atas dari delapan kategori telah menunjukkan bahwa nilai objektivitas yang dikategorikan baik dan berimbang dari Kompas dalam pemberitaan khususnya berita- berita mengenai kebakaran hutan dan lahan gambut di Indonesia, selama periode Februari- September 2012.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan perhitungan terhadap 63 teks berita mengenai kebakaran hutan dan lahan gambut di Indonesia selama periode Februari- September 2012, untuk melihat apakah dalam pemberitaan lingkungan hidup Kompas telah menerapkan objektivitas dengan baik atau sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa Kompas telah menerapkan objektivitas dengan baik berdasarkan kategorisasi objektivitas Rahma Ida. Di mana dalam penelitian ini digunakan untuk menilai baik atau tidaknya objektivitas Kompas dalam pemberitaan lingkungan.

Dari dimensi akurasi dapat dilihat dari empat kategori yaitu kesesuaian judul dengan isi berita, pencantuman waktu, penggunaan data pendukung, dan faktualitas berita. Objektivitas dinilai baik dalam kategori ini karena berdasarkan hasil penelitian Kompas menunjukkan dalam sebagian besar teks berita yang menjadi sampel penelitian bahwa judul yang ditentukan memiliki kesesuaian dengan isi berita, waktu kejadian atau wawancara disertakan dalam berita,

menggunakan data pendukung untuk memperjelas berita dan tidak terdapat pencampuran fakta dan opini dalam berita.

Dimensi ketidakberpihakan menunjukkan objektivitas yang baik dengan menghadirkan lebih dari satu sumber berita dan menampilkan ukuran fisik luas kolom yang sama di antara narasumber dalam berita. Dimensi validitas menunjukkan objektivitas yang dinilai baik dengan atribusi yang jelas dari sumber berita dan kompetensi pihak yang dijadikan sumber berita dapat dipercaya yaitu bersumber dari pelaku langsung. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas telah memenuhi nilai-nilai objektivitas secara baik dan berimbang.

KRITIK

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menyadari terdapat kekurangan dan kelemahan, diantaranya:

- a. Peneliti menemukan bahwa terdapat unit analisis yang ditentukan oleh peneliti kurang fokus sehingga menimbulkan kebingungan bagi pengkoding saat mengisi lembar koding. Namun hal itu dapat teratasi ketika peneliti mencoba menjelaskan definisi operasionalnya sehingga hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan harapan peneliti.
- b. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat kelemahan pada metode Rahma Ida khususnya pada bagian kompetensi berdasarkan sumber berita.

SARAN

- a. Peneliti berharap bagi penelitian selanjutnya yang menyangkut pemberitaan seputar objektivitas berita lingkungan menggunakan media lokal atau media yang belum secara tetap memberitakan berita seputar lingkungan sebagai objek penelitian
- b. Dalam penelitian mengenai lingkungan, peneliti seharusnya mengetahui istilah-istilah ilmiah mengenai lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abrar, Ana Nadya. 1993. *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktisi Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Noviriyanti, Andi. 2006. *Objektivitas Berita Lingkungan Jurnalistik Berkelanjutan*. Riau: Takar
- Rivers William L dan Mathews. 1994. *Etika Media Massa dan Kecenderungan Untuk Melanggarnya*. Bandung: Rosdakarya
- Rosentiel Tom & Kovach Bill. 2006. *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Pantau

JURNAL

- Harsono, Soni Sisbudi. 2012. *Mitigasi dan Adaptasi Kondisi Lahan Gambut di Indonesia dengan Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Insist Press.

SKRIPSI

- Haswari, Aninda. 2010. *Jurnalisme Lingkungan Seputar Berita Pergerakan Tanah Jawa*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Skripsi
- Trikurniati, Elizabeth Paulina Dewi. 2010. *Jurnalisme Lingkungan Media Indonesia*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Skripsi

SURAT KABAR

- Lingkungan dan Peran Media, oleh Birgitta Bestari Puspita Bernas Jogja 26 Juni 2012. Hal.4